

## ABSTRAK

**Lisantias , NIM: 308121095, PERANAN BARISAN HARIMAU LIAR PADA TAHUN 1945-1949 DI TANAH KARO, SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, Dibawah Bimbingan Dr. Phil.Ichwan Azhari, MS**

Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui; 1. Untuk mengetahui latar belakang dan perkembangan Laskar Barisan Harimau Liar di Tanah Karo.2. Untuk menggambarkan peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam Revolusi Sosial di Tanah Karo.3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Karo terhadap Laskar Barisan Harimau Liar .4. Untuk mengetahui bagaimana peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam perang kemerdekaan ( Agresi Militer Belanda) di Tanah Karo.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan jenis penelitian Penelitian lapangan (Field Research), yakni dengan menggunakan metode penelitian sejarah,dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara langsung dari lapangan. Studi Kepustakaan (Library Research), yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Barisan Harimau Liar adalah salah satu barisan yang dibentuk di tahun 1944 menjelang pendaratan sekutu. Gerakan “Aron” di Pancur Batu, bisa dikatakan sebagai latar belakang pembentukan BHL Barisan ini dibina oleh bekas Kapten Kempei Tai Jepang Inouye. Diliat dari periodesiasinya, pembentukan Laskar Barisan Harimau Liar mempunyai tujuan yang berbeda. Dampak dari revolusi sosial 1946, tidak saja terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan tetapi, melahirkan akses-ekses yang lebih besar yaitu tindakan-tindakan liar antara lain sesama pasukan dan rakyat pada saat berlangsungnya pengungsian, hal ini terjadi di daerah pegunungan Tanah Karo dan Simalungun. BHL sangat berperan dalam selama perang kemerdekaan. Persepsi masyarakatpun beragam dan bisa dikatakan penilaian ataupun persepsi masyarakat ambigu.

Pada masa perang kemerdekaan I dan II Barisan Harimau Liar senantiasa melakukan penyerangan terhadap Belanda untuk mempertahankan wilayah Republik, khususnya Tanah Karo, dan bersama-sama dengan barisan pemuda lainnya seperti Barisan Halilintar ataupun pasukan Jamin Ginting bekerjasama menyerang dan mempertahankan kemerdekaan. Walaupun pasukan Republik sering mengalami kekalahan tetapi tetap mengadakan perlawanan melalui cara-cara perang gerilya.